

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO KUALITAS AKTIVA, RASIO  
SENSITIVITAS PASAR, RASIO EFISIENSI DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:  
**ARDI FERNANDA**  
NIM: 2014210317

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ardi Fernanda

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 1 Februari 1996

N.I.M : 2014210317

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar, Rasio Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 7/9/2018



**(Dr. Dra. Ec. Sri Hariyati, MM)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 7/9/2018



**(Dr. Muazaroh, SE., MT)**

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,  
EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARD ROA  
ON NON-FOREIGN EXCHANGE NATIONAL  
PRIVATE BANKS**

**ARDI FERNANDA**

2014210317

Email: [2014210317@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210317@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is done to analyze whether LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and FACR are both simultaneously and partially have significant influence toward ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks. Samples used in this research are BRI Agroniaga, Bank Victoria Internasional, and Bank Tabungan Pensiunan Nasional. In this research, secondary data were used, while the method used was documentation method. Data were taken from the financial statement published by Non-Foreign Exchange National Private Banks, From the first quarter period of 2013 until fourth quarter of 2017. Technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze. Based on the calculation and result of using SPSS 16.0 for windows state that LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and FACR have a significant influence simultaneously to ROA Non-Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially have a significant negative effect on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks. On the other side LDR, LAR, IRR, have a positive impact but not significant on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks and NPL, APB, FBIR, and FACR have a negative impact but not significant on ROA on Non-Foreign Exchange National Private Banks.*

*Keyword : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability and Non Foreign Exchange National Private Banks*

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Pengertian Bank Menurut Kasmir (2014:14) dalam bukunya Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan hidup Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga

kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, dari masyarakat dalam bentuk simpanan . Rasio ROA (Return On Asset) adalah rasio yang suatu kemampuan bank

dalam hal memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan asset yang dimiliki oleh bank. Dalam menghitung rasio profitabilitas (Riyadi, 2016:187) adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki Bank periode tertentu dikali 100%. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset Kinerja keuangan suatu bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak hanya yang terjadi pada Bank Umum Swasta

adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu bank atau perusahaan. Karena itu digunakan angka setelah laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan bank atau perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat 15 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami masalah

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa**  
**Periode 2013-2017 (Triwulan 3)**

KETERANGAN	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	*2017	Trend	RATA RATA	TREN
BANK AMAR INDONESIA	-0,84	0,27	1,11	1,15	-6,23	-5,08	6,00	0,92	6,00	1,72	
Bank YudhaBhakti	0,69	0,69	0	1,16	1,2	2,36	0,01	2,37	0,01	0,31	
BANK OKE INDONESIA	-1,94	-1,91	0,03	-1,88	0,06	-1,82	3,73	1,91	3,73	1,89	
BANK ARTOS INDONESIA	0,58	0,27	-0,31	0,01	-5,26	-5,25	3,79	-1,46	3,79	0,50	
BANK BISNIS INTERNASIONAL	2,36	2,53	0,17	2,09	0,4	2,49	-1,52	0,97	-1,52	-0,62	
BANK FARMA INTERNASIOANL	3,08	2,5	-0,58	2,41	-0,07	2,34	-0,22	2,12	-0,22	-0,27	
PT BANK HARDA INTERNASIONAL	1,01	0,98	-0,03	0,94	-3,76	-2,82	3,48	0,66	3,48	0,79	
PT BANK INDEX SELINDO	2,4	2,24	-0,16	0,26	1,93	2,19	-0,18	2,01	-0,18	0,35	
PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	2,4	-0,06	-2,46	0,93	1,19	2,12	-1,40	0,72	-1,40	-1,02	
PT BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,15	1,39	-0,62	0,77	-0,62	-0,20	
PT BANK MUTIARA SANTOSA	2,65	2	-0,65	1,6	0,16	1,76	0,02	1,78	0,02	-0,11	
PT BANK ROYAL INDONESIA	0,6	1,38	0,78	0,69	-0,28	0,41	-3,11	-2,70	-3,11	-1,43	
PT SAHABAT SAMPOERNA	0,72	0,08	-0,64	1,26	-0,26	1	-0,31	0,69	-0,31	-0,38	
PT BANK SBI INDONESIA	1,44	1,11	-0,33	0,95	-0,25	0,7	1,70	2,40	1,70	0,71	
PT PRIMA MASTER BANK	0,92	0,91	-0,01	0,5	-2,76	-2,26	3,24	0,98	3,24	0,93	
BANK DINAR INDONESIA	1,46	0,45	-1,01	1	-0,17	0,83	-0,31	0,52	-0,31	-0,45	
BANK INA PERDANA	0,8	1,26	0,46	1,05	-0,03	1,02	-0,51	0,51	-0,51	-0,15	
BANK JASA JAKARTA	2,46	2,04	-0,42	2,36	0,38	2,74	-0,39	2,35	-0,39	-0,21	
BANK MANDIRI TASPEN	2,28	2,37	0,09	1,66	-0,04	1,62	0,41	2,03	0,41	0,22	
BANK MITRANIAGA	0,39	0,59	0,2	0,71	0,05	0,76	-0,32	0,44	-0,32	-0,10	
BANK NATIONALNOBU	0,43	0,78	0,35	0,38	0,15	0,53	1,18	1,71	1,18	0,72	
BANK BUKOPIN INDONESIA Tbk	0,69	0,27	-0,42	0,79	-0,03	0,76	0,21	0,97	0,21	-0,01	
BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,06	3,06	-0,89	2,17	-0,89	-0,71	
PT. Bank BRI Agroniaga Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	-0,06	1,49	-0,04	1,45	-0,04	-0,07	
BANK VICTORIA INTERNASIONAL	2,1	0,8	-1,3	0,65	-0,13	0,52	1,34	1,86	1,34	0,31	
RATA RATA	1,33	1,09	-0,24	1,06	-0,55	0,51	0,61	1,13	0,61	0,11	

Sumber: [ojk.go.id/laporan publikasi](http://ojk.go.id/laporan publikasi) (data diolah)

\*Periode Desember 2017

## TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, dan FACR

secara bersama sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif

LDR, LAR, IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, BOPO, FBIR, FACR secara parsial terhadap ROA pada BUSN

## LANDASAN TEORI

Dalam sub bab ini penelitian ingin menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank. Berikut ini adalah penjelasan tentang teori – teori yang digunakan.

### **Profitabilitas Bank**

Perbankan yang sehat dapat dibangun melalui kapabilitas bank yang menguntungkan serta memadai. Menurut Kasmir (2012 : 327-329) Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank (Kasmir 2012 : 327-329)

#### **1. Return On Asset**

Menurut Kasmir (2012:329) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari

Non Devisa. Mengetahui diantara variabel LDR, LAR, IRR, APB, BOPO, FBIR, FACR yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

kegiatan operasional. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar ROA. dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

### **Likuiditas**

Merujuk pada buku (Kasmir 2013:315), likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih. Dalam hal ini rasio kualitas dapat diukur dengan menggunakan:

#### **1. Non Performing Loan (NPL)**

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary/ penghubung



antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan NPL sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

## 2. Asset Produktif Bermasalah (APB)

Asset Produktif Bermasalah yaitu merupakantingkat kemampuan rasio untuk mengelola asset produktif secara keseluruhan, jika APB semakin besar maka bank akan menghadapi asset produktif bermasalah. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

## Sensitivitas

Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

## 1. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk yaitu merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

## Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

## 1. BOPO

BOPO merupakan rasio yang dapat digunakan untuk

mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam kegiatan operasinya.

BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2. Fee Based Income Ratio

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainya atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

FBIR dapat dirumuskan:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## Solvabilitas

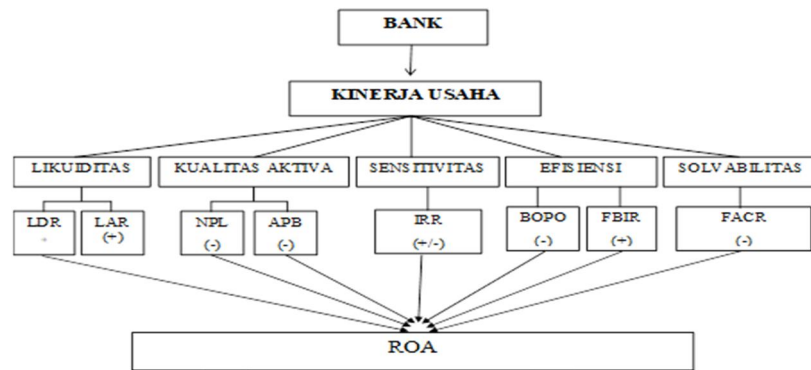
Bank adalah mengukur kemampuan bank mencari sumber dana membiayai kegiatannya serta menjadi alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank (Kasmir,2012:322).

Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

### 1. FACR

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

1. Menurut tujuannya, Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena data yang di analisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan .

**Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek tujuan pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I 2013 sampai dengan Triwulan IV 2017 yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan.

**Identifikasi Variabel**

Pada penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan terikat (Y).

1) Variabel bebas (X) terdiri dari:

LDR X1

- LAR X2
- NPL X3
- APB X4
- IRR X5
- BOPO X6
- FBIR X7
- FACR X8



Variabel Terikat (Y):

ROA Y

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel

Y

1. ROA (Return On Asset)

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor satu.

2. LDR (Loan to Deposit Ratio)

Rasio ini adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor lima.

3. LAR(Loan to Asset Ratio)

Ratio ini adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total asset yang

dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus nomor enam.

4. NPL (Non Performing Loan)

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan bank yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus delapan.

5. APB (Aset Produktif Bermasalah)

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus sembilan.

6. IRR (Interest Rate Risk)

Rasio ini merupakan perbandingan antara IRSA (Interest

Sensitive Assets) dengan IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus dua belas.

#### 7. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus tiga belas.

#### 8. FACR (Fixed Asset to Capital Ratio)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode TW1 tahun 2013 – TW4 tahun 2017. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk

menghitung rasio ini menggunakan rumus lima belas.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20, maka dapat dilakukan analisis statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 6,155 + 0,017 (LDR) - 0,046 (LAR) - 0,133 (NPL) - 0,003 (APB) + 0,008 (IRR) - 0,040 (BOPO) - 0,068 (FBIR) + 0,006 (FACR) + e_i$$

#### UJI F (UJI SEREMPAK)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROA). Langkah-langkah pengujian hipotesis berikut ini:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ ) secara bersama-sama memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan df pembilang (df) = 8, dan df penyebut (df) = 51 sehingga  $F_{tabel} = 2,13$  Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

- d. Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,682. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang menjadi sampel pada penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat karena mendekati angka satu. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,465 persen.

Hal ini menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 46,5 persen perubahan variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa triwulan I 2013 sampai dengan triwulan IV 2017, sedangkan sisanya 53,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

- c. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung} = 5,551$   $F_{hitung} = 5,551 > F_{tabel} = 2,13$  atau  $sig = 0,000 < 0,5$

Kesimpulan:  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu ROA.

Tabel 4.10  
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi
LDR	0,017
LAR	-0,046
NPL	-0,133
APB	-0,003
IRR	0,008
BOPO	-0,040
FBIR	-0,068
FACR	0,006
R Square = 0,465	Sig.F = 0,000
Konstanta = 6,155	F.Hit = 5,551

### Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

a. Uji sisi kanan

$H_0 = \beta_i \leq 0$ , artinya yaitu  $X_1, X_2, X_4, X_7$  secara parsial memiliki pengaruh

positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

$H_1 = \beta_i > 0$ , artinya yaitu  $X_1, X_2, X_4, X_7$  secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non

Devisa.

b. Uji sisi kiri

$H_0 = \beta_i \geq 0$ , artinya yaitu  $X_3, X_6, X_8$  secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

$H_1 = \beta_i < 0$ , artinya yaitu  $X_3, X_6, X_8$  secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

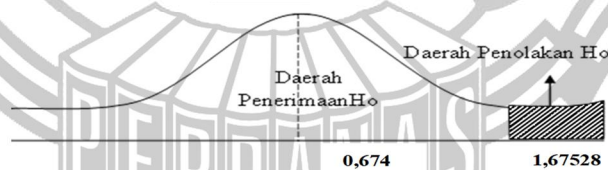
a. Uji dua sisi

$H_0 = \beta_i = 0$ , artinya yaitu  $X_5$  secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

$H_1 = \beta_i \neq 0$ , artinya yaitu  $X_5$  secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.

A. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,674 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;51) 1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} 0,674 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu sebesar 0,008836 yang artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,88 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2.



**Gambar 4.1**  
**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Uji t**  
**Untuk Variabel  $X_1$**

**B. Pengaruh LAR terhadap ROA**

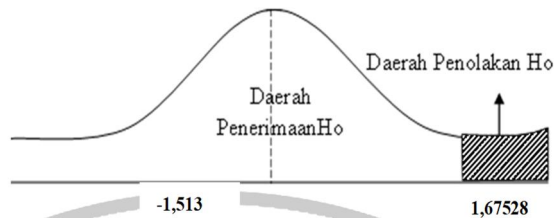
Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,513 dan  $t_{tabel}$

yang diperoleh sebesar (0,05;51) 1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} 0,674 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini



menunjukkan bahwa LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

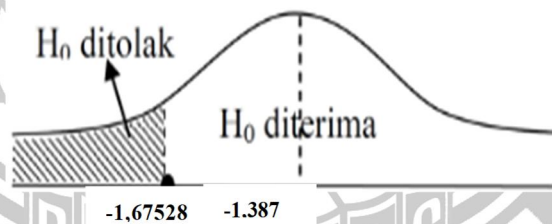
signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.



**Gambar 4.2**  
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Uji t Untuk Variabel  $X_2$

**C. Pengaruh NPL terhadap ROA**  
Hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,387 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $(0,05;51) -1,67528$ , sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} -1,387 > t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.4.



**Gambar 4.3**  
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Uji t Untuk Variabel  $X_3$

**D. Pengaruh APB terhadap ROA**  
Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -0,358 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $(0,05;51)$

1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} -0,358 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu sebesar 0,0025 yang artinya secara parsial APB memberikan

kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.5

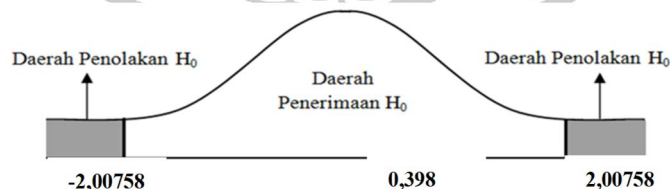


**Gambar 4.4**  
**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan Ho Uji t**  
**Untuk Variabel X4**

**E. Pengaruh IRR terhadap ROA**

Hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,166 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar  $(0,025;80) \pm 1,99006$ , sehingga dapat dilihat bahwa  $-2,00758 < t_{hitung} 0,398 < 2,00758$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA

Bank Umum Swasta Non Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0,003136 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,31 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.6.

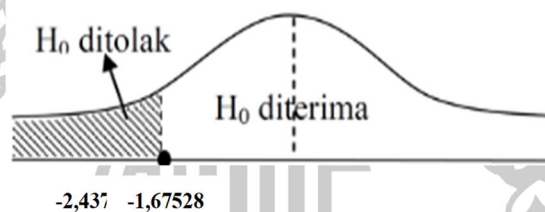


**Gambar 4.5**  
**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan Ho Uji t**  
**Untuk Variabel X5**

## F. PENGARUH BOPO TERHADAP ROA

Hasil thitung yang diperoleh sebesar -2,437 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;51) -1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} -2,437 < t_{tabel} -1,67528$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Non Devisa. Determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0,104329 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,43 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.7.

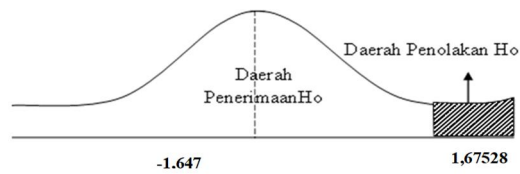


**Gambar 4.7**  
**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Uji**  
**Untuk Variabel  $X_6$**

## G. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,647 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;51) 1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung} -1,647 < t_{tabel} 1,67528$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang

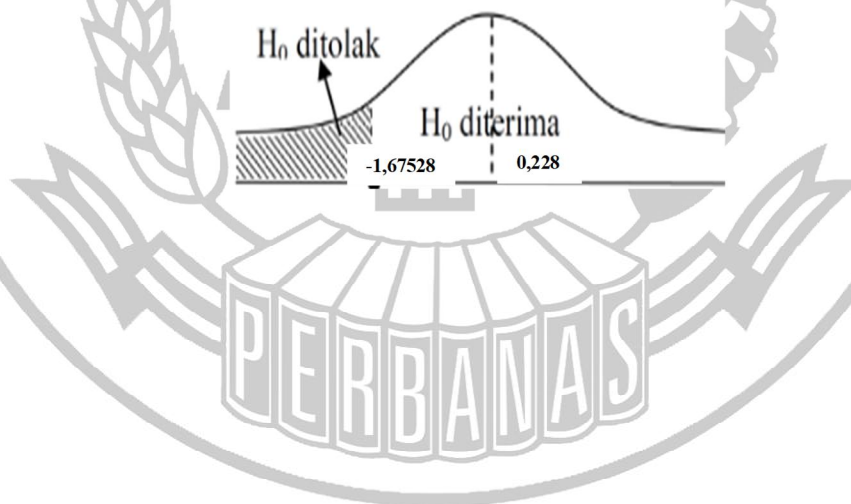
signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu sebesar 0,051984 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,198 persen terhadap Y pada Bank Umum Swasta Non Devisa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.8.



**Gambar 4.8**  
**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Uji t**  
**Untuk Variabel  $X_7$**

**H. Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,228 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;51) -1,67528, sehingga dapat dilihat  $t_{hitung}$  0,228 <  $t_{tabel}$  -1,67528 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa.



## RANGKUMAN HIPOTESIS

**Tabel 4. 13**  
**KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI**

Variabel	Teori (rumusan masalah)	Hasil Pengujian (t hitung)	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Positif/Negarif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber: Lampiran 9 Hasil Pengolahan SPSS

### PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan deskriptif statistic, selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembahasan yang berdasarkan hasil dari output regresi tersebut. Dimana akan dibahas bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dikaitkan dengan landasan teori.

Diketahui bahwa diantara ke delapan

variabel bebas yang terdiri LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat variabel yang mempunyai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu LAR, FBIR, FACR sedangkan yang mempunyai nilai koefisien regresi sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL, APB, IRR

### HASIL ANALISIS LINEAR BERGANDA

#### A. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,017



persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori terjadi karena apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih kecil dibandingkan dengan total DPK, akibatnya menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil

### **B. Pengaruh LAR terhadap ROA**

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif atau tidak searah yaitu sebesar -0,046 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis

### **C. Pengaruh NPL terhadap ROA**

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif atau tidak searah yaitu

dibanding dengan peningkatan biaya sehingga laba turun dan ROA bank juga turun. Berdasarkan hasil penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,00116 persen.

apabila LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aset. Hal ini mengakibatkan peningkatan laba bank semakin besar dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat.

sebesar -0,133 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase

lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang disalurkan, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih

#### **D. Pengaruh APB Terhadap ROA**

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif atau tidak searah yaitu sebesar -0,003 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara

#### **E. Pengaruh IRR Terhadap ROA**

Menurut teori IRR memiliki positif atau negatif terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif terhadap ROA sebesar 0,008 dan. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan

besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan.

teoritis apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif

bermasalah dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan total aktiva produktif, sehingga peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun.

IRSA dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL, apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga yang cenderung menurun, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

## **F. Pengaruh BOPO Terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,040 hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti menyebabkan peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan

## **H. Pengaruh FACR Terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa FACR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,006 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena

mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

## **G. Pengaruh FBIR Terhadap ROA**

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,514 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan.

secara teori apabila FACR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase kenaikan modal yang menyebabkan peningkatan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva tetap lebih kecil dari peningkatan modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva

produktif sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 46,5 persen, sedangkan sisanya 53,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO,
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sampel penelitian periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 0,88 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

Nasional Non Devisa Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 4,28

4. persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.
  5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode
  6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 0,25 persen. Dengan demikian hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta
  8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 3,64 persen. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.
  7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 0,31 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa IRR secara Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.
- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 10,43 persen. Dengan demikian hipotesis ke tujuh yang



menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima atau terbukti.

9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 5,19 persen. Dengan demikian hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat laporan keuangan yang terkadang tidak lengkap di website Otoritas Jasa Keuangan.
2. Pengelolaan data yang membutuhkan waktu yang lama dan harus teliti.

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar 0,10 persen. Dengan demikian hipotesis ke sembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak atau tidak terbukti.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Bank
  - a. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank Victoria Internasional diharapkan agar dapat meningkatkan profitabilitas atau kemampuan

bank dalam menghasilkan laba yang dimiliki oleh bank tersebut.

- b. Bank pada sampel penelitian yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu Bank Victoria Internasional, hal tersebut hendaknya Bank Victoria Internasional memperhatikan biaya operasionalnya agar pendapatan bank meningkat.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sejenis diharapkan menambah jumlah variabel bebas yang belum digunakan dalam penelitian ini, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

